

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
PT CBA CHEMICAL INDUSTRY  
MAKASSAR**



**NUR SAMSI  
45 11 013 178**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS “45”  
MAKASSAR**

**2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
PT CBA CHEMICAL INDUSTRY MAKASSAR  
Nama Mahasiswa : Nur Samsi  
Stambuk/Nim : 45 11 013 178  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Firman Menne, SE, M. Si, AK



Faridah, SE, M. Si, AK

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN:  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas "45" Makassar

Ketua Program Studi Akuntansi



Muhlis Ruslan, SE, M. Si



Thanwain, SE, M. Si

Tanggal Pengesahan:.....

## HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : Sabtu / 15 Juni 2013

Skripsi Atas Nama : Nur Samsi

No. Stambuk : 45 11 013 178

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi.

### PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : **Prof. Dr. Abd. Rahman, SH., MH** (.....)

Ketua : **Muhlis Ruslan, SE., M.Si.** (.....)

Sekretaris : **Chahyono, SE., M.Si** (.....)

Anggota Penguji : **1. Firman Menne, SE, M.Si, Ak.** (.....)

**2. Drs. Mansyur Sain, DESS, Ak** (.....)

**3. Chahyono, SE., M.Si** (.....)

**4. Faridah, SE,M.Si,AK** (.....)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini sebagai salah satu dari seluruh rangkaian persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Penulis sangat menyadari bahwa tidaklah mudah untuk membuat dan merampungkan skripsi ini, namun demikian berkat bimbingan, dukungan, saran dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Karena itu, dari hati yang terdalam penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman, SH, MH selaku Rektor Universitas “45” Makassar
2. Bapak Firman Menne, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing I dan Ibu Faridah, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Muhlis Ruslan, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bapak Thanwain, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas “45” Makassar.
4. Seluruh Staf Dosen Pengasuh serta Staff Tata Usaha pada Fakultas Ekonomi Universitas “45” Makassar yang telah membekali dengan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu sampai penulisan skripsi ini.

5. Bapak Ir Muhammad Asir selaku pimpinan perusahaan PT CBA Chemical Industry Makassar.
6. Seluruh karyawan PT CBA Chemical Industry Makassar.
7. Kedua orang tuaku yang sangat penulis cintai dan hormati.
8. Adik-adikku yang penulis cintai
9. Seluruh sahabat dan teman-temanku tercinta yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian study hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Semoga segala bantuan dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis bermunajad kepada Allah SWT, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini dengan harapan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi kepada penulis dan pembacanya. Dan semoga kita semua dalam lindunganNya, Amin Ya Robbal Alamin.

Makassar, Juni 2013

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Masalah Pokok.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kerangka Teori.....	5
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	5
2.1.2 Laporan Keuangan.....	8
2.1.3 Rasio Keuangan.....	15
2.1.4 Pengertian Rasio Likuiditas.....	19
2.1.5 Pengertian Rasio Solvabilitas.....	25
2.1.6 Pengertian Rasio Aktivitas .....	28
2.1.7 Pengertian Rasio Profitabilitas.....	29
2.2 Kerangka Pikir .....	33
2.3 Hipotesis.....	34
III. METODE PENELITIAN .....	35
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian.....	35
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	36
3.4 Metode Analisis.....	37
3.5 Definisi Operasional.....	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	42
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	42
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan .....	42
4.1.2 Struktur Organisasi.....	44
4.1.3 Tugas dan Wewenang Dalam Perusahaan .....	45
4.2 Analisis Rasio Likuiditas .....	48
4.3 Analisis Rasio Solvabilitas.....	55
4.4 Analisis Rasio Aktifitas.....	58
4.5 Analisis Rasio Profibilitas.....	62
BAB V KESIMPILAN DAN SARAN .....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	72

**BOSOWA**



DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
1. Neraca PT CBA Chemical Industry Makassar Periode 2010-2012 .....	73
2. Laporan Laba Rugi PT CBA Chemical Industry Makassar Periode 2010-2012 .....	74





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Umumnya perusahaan mempunyai tujuan dan sasaran yang sama yaitu keberhasilan dalam mempertahankan kelangsungan hidup, memperoleh laba dan memanfaatkan sumber-sumber yang akan digunakan. Dalam hal ini manajemen mempunyai kewajiban-kewajiban dalam memperoleh, menggunakan dan mengelola sumber-sumber tersebut.

Untuk kepentingan pengambilan keputusan tersebut, manajemen perusahaan harus memilih seperangkat alternatif keputusan, dan keputusan yang akan diambil haruslah menjadi kepuasan yang terbaik diantara alternatif yang ada. Untuk itu pula diperlukan informasi yang lengkap untuk mengurangi resiko ketidakpastian atas alternatif keputusan yang telah ditetapkan manajemen.

Informasi yang diperlukan manajemen ini sangat bervariasi dan kompleks namun informasi yang biasanya dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui kondisi perusahaan adalah informasi keuangan. Laporan keuangan sangat penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan inilah yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan-keputusan manajemen.

Laporan Keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan keuangan disusun berdasarkan catatan perusahaan sebagai sumbernya. Suatu laporan

keuangan dapat dikatakan lengkap apabila meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana.

Penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, kinerja keuangan, posisi keuangan perusahaan, sumber dan penggunaan dana, serta berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) seperti pimpinan perusahaan, kreditur, investor, karyawan, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaga lain dan masyarakat umum.

Untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, maka salah satu faktor dominan yang perlu diperhatikan adalah masalah efisiensi yang merupakan hal penentu berhasil atau tidaknya manajer perusahaan dalam melaksanakan operasinya guna mencapai tujuan perusahaan yaitu mengoptimalkan laba perusahaan.

Untuk mengetahui apakah perusahaan telah mengelola dananya dengan baik dalam membiayai aktivitasnya, maka dilakukan suatu analisa yang dikenal dengan analisa rasio, analisa ini menyajikan posisi laporan keuangan dengan membandingkan dua periode atau lebih untuk mengetahui efisiensi atau efektivitasnya dalam penggunaan dana, sehingga dapat berguna bagi pimpinan perusahaan dalam menilai kebijakan yang telah ditempuh untuk kemudian membuat perencanaan dan keputusan pembelanjaan yang tepat,

guna membantu dalam pengambilan keputusan yang rasional untuk mencapai tujuan perusahaan.

Untuk membuat keputusan yang rasional dalam usaha mencapai tujuan perusahaan, maka manajer keuangan harus memiliki alat-alat analisis yang disebut rasio, yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Adapun rasio yang dimaksud adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Jenis rasio tergantung dari kepentingan tertentu masing-masing pihak yang terlibat, misalnya para kreditur terutama tertarik pada likuiditas perusahaan, tuntunan mereka bersifat jangka pendek, dan kemampuan perusahaan untuk membayar pinjaman dinilai dari likuiditas perusahaan tersebut, sedangkan para investor memfokuskan pada analisa laba perusahaan, mereka menaruh perhatian kepada kondisi keuangan dan seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (laba) dari penggunaan modalnya guna membayar dividen dan menghindari kebangkrutan, hal ini dapat dinilai dari profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT CBA CHEMICAL INDUSTRY MAKASSAR”.

## 1.2 Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok adalah : Bagaimanakah kinerja keuangan PT CBA Chemical Industry dari tahun 2010 – 2012 ?.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan selama 3 (tiga) tahun terakhir yakni dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tersebut adalah:

- a. Bagi perusahaan, dapat dijadikan input dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan- kebijakan keuangan perusahaan.
- b. Menambah wawasan dalam memecahkan sebuah masalah dan sebagai sumber informasi ilmiah bagi yang membutuhkan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Kinerja dan Manajemen Keuangan**

Dalam rangka menjamin tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan maka diupayakan peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya (*pengeluaran*), hal ini dilaksanakan dengan dukungan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana agar mampu mencapai tujuan perusahaan dengan meningkatkan keuntungan (*laba*) guna kelangsungan beroperasinya perusahaan itu sendiri.

Kinerja atau performance adalah prestasi yang dihasilkan dari suatu proses atau cara bertindak dari suatu fungsi atau lebih dalam konteks perusahaan, artinya bagaimana pelaksanaan operasinya dalam mencapai tujuan perusahaan. Cara beroperasi ini akan menyangkut berbagai segi manajemen seperti produksi, pemasaran, keuangan, sumber daya dan lain-lain.

Penilaian kinerja adalah pertimbangan kumulatif dari faktor-faktor yang subjektif maupun objektif untuk menentukan indikator yang mewakili, atau penilaian kepada individu / kesatuan dalam menentukan hal yang mungkin dipertimbangkan mengukur pos-pos tersebut, dan standar mana yang akan diterapkan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dibidang

keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tertentu. Adapun pengertian kinerja keuangan lain menurut Sawir (2003 : 7) adalah bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dibidang keuangan yang dicapai dalam suatu periode anggaran.

#### 1. Pengertian Manajemen Keuangan

Dewasa ini manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting. Seiring dengan berkembangnya tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan keuangan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan dan mencari dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (*pembagian dividen*) dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting disamping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi, dan lain sebagainya. Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan dengan baik oleh individu, perusahaan maupun pemerintah.

Pengertian manajemen keuangan menurut Margareta (2004 : 4) yaitu manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan yang dilakukan perusahaan dengan jalan sebagai sumber dana untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan.



Menurut Van Horne (2009 : 2) yang dialih bahasakan oleh Heru Sutojo yaitu manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Selain itu Martono dan agus Harjito (2005 : 4) mengemukakan bahwa manajemen keuangan (*financial manajemen*) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Sedangkan Napa J. Awat (2000 : 3) mengemukakan pengertian manajemen keuangan adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang keuangan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan keuangan.

Dari beberapa pengertian manajemen keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah menyangkut bagaimana cara perusahaan dalam mengelola keuangannya, baik yang menyangkut bagaimana cara memperoleh modal yang dibutuhkan maupun usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

#### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi dan kondisi keuangan, sangat membutuhkan informasi keuangan yang dapat diperoleh

dari laporan keuangan. Informasi tersebut disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Informasi tersebut sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang *go public* dalam persiapannya untuk melakukan penawaran umum karena salah satu syarat perusahaan yang *go public* adalah harus menyerahkan laporan keuangannya selama dua tahun terakhir yang sudah diperiksa oleh akuntan publik.

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan dalam suatu kesatuan akuntansi usaha (*business accounting entity*). Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen adalah sebagai pertanggung jawaban tertulis kepada pemilik perusahaan dan sebagai informasi kepada pihak lain yang berkepentingan. Menurut Martono dan Agus Harjito (2005 : 51), laporan keuangan adalah dua daftar terdiri dari daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2005 : 51), laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi empat macam, yaitu laporan neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat macam, laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi dua macam, yaitu laporan neraca dan laporan rugi laba saja. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan arus kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca atau laporan rugi laba.

Penyajian laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan adalah menyediakan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan pada suatu periode baik untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Kasmir (2010 : 3) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah memberikan gambaran hasil usaha perusahaan dalam suatu periode yang dikeluarkan dalam laporan rugi laba kemudian laporan keuangan juga memberikan gambaran arus kas suatu perusahaan yang tergantung dalam laporan arus kas. Menurut Horngren dkk (2003 : 30), laporan keuangan adalah dokumen usaha yang melaporkan informasi keuangan mengenai suatu entitas kepada orang-orang dan organisasi-organisasi dan diluar usaha tersebut. Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan juga untuk menilai kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi

patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan dalam bidang manajemen keuangan pada khususnya dan hal ini akan tergambar dari laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen.

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut akuntansi keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga memberi manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2002 : 16) yang mengemukakan bahwa laporan keuangan bertujuan memberikan informasi yang berguna untuk menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan kekayaan perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan utama perusahaan.

### 3. Bentuk Laporan Keuangan

Dalam menganalisis dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengetahuan mengenai bentuk laporan keuangan.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan terdiri dari:

#### a. Neraca

Menurut Djarwanto dalam bukunya : Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan (2001 : 24), mengatakan bahwa neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva (*asset*), hutang (*liabilities*), serta modal dari suatu perusahaan (*owners equity*) pada suatu usaha tertentu. Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup (*tutup buku*) dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut *balance sheet*.

Neraca memuat tiga bagian pokok, yaitu :

#### 1. Aktiva atau Harta

Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuk aktiva dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang, dan

diurutkan berdasarkan lamanya waktu dan kecepatannya berubah menjadi uang kas.

Aktiva dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

a) Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual pada periode berikutnya.

b) Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relative permanen atau jangka panjang.

2. Hutang atau passiva

Hutang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang belum dipenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

Hutang dapat dibedakan menjadi :

a) Hutang jangka pendek merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

b) Hutang jangka panjang merupakan kewajiban keuangan yang pembayarannya (*jatuh tempo*) jangka panjang atau lebih dari 1 tahun sejak tanggal neraca.



### 3. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal atau modal saham, surplus dan laba ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

#### b. Laporan Rugi Laba

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun tetap harus menerapkan prinsip-prinsip yang sama dalam tiap-tiap laporan laba rugi. Adapun prinsip-prinsip yang dimaksud adalah :

- 1) Menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (*penjualan barang dagangan atau memberikan pelayanan/service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
- 2) Menunjukkan biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
- 3) Menunjukkan laba atau rugi yang insidental, sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan (*net profit*), sedangkan unsur-unsur dari rugi laba yaitu :
  - a. Penghasilan utama (*sales*)
  - b. Harga pokok penjualan (*cost of goods sold*).

- c. Biaya usaha (*operating expenses*).
- d. Penghasilan dan biaya non-operating (*other income and expenses*).
- e. Pos-pos insidental

#### c. Laporan Perubahan Modal Laporan Laba Ditahan

Laporan pembukuan modal menggambarkan pembukuan total dari modal sendiri suatu periode disamping rugi laba. Laporan ini merupakan pelengkap laporan rugi laba, yang menyajikan investasi-investasi tambahan oleh pemilik, pengurangan modal saham atau adanya sumber modal yang lain diluar usaha operasi perusahaan.

Laporan laba ditahan merupakan salah satu laporan pembukuan posisi keuangan berasal dari kegiatan perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba ditahan menyajikan laba bersih, deviden dengan koreksi atas laba bersih tahun sebelumnya.

Rugi/laba insidental (*extraordinary items*) dapat dilaporkan dalam laba ditahan ataupun dalam laporan rugi laba. Jika dilaporkan dalam laporan laba ditahan maka cara pelaporannya disebut "*non cleans surplus principle*" tetapi jika rugi laba insidental ini dilaporkan dalam laporan rugi laba maka cara pelaporan disebut "*clean surplus principle*". Dalam perkembangannya cara kedua ini digunakan dalam praktek akuntansi.

### 2.1.3 Rasio Keuangan

#### 1. Pengertian Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja atau prestasi perusahaan maka dilakukan analisis keuangan, analisis ini memerlukan beberapa

tolak ukur. Tolak ukur yang panjang yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lain.

Rasio keuangan menghubungkan unsur-unsur neraca dengan perhitungan laba rugi antara satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilai posisi atau kedudukan perusahaan pada saat ini. Analisis rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor serta memberitahukan kepada pihak internal bagaimana dana diperoleh.

Dari uraian di atas, maka menurut Van Horn dkk (2004 : 15) mendefinisikan bahwa rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Perhitungan rasio tersebut dilakukan untuk memperoleh perbandingan yang dapat lebih berguna dibandingkan angka-angka yang berdiri sendiri.

Sedangkan menurut Djarwanto (2001 : 12) mengemukakan bahwa pengertian rasio dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembandingan.

Selanjutnya menurut Kasmir (2010 : 8) mengemukakan bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan atau penimbangan antara suatu jumlah

tertentu dengan jumlah yang lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

## 2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Karena perbedaan tujuan dan harapan yang ingin dicapai, maka analisis rasio keuangan juga beragam, misalnya supplier akan lebih menekankan segi jaminan yang telah diberikan yang ditunjukkan dengan besarnya aktiva perusahaan. Pemegang saham preferen dan obligasi akan lebih menitik beratkan pada aliran kas dalam jangka panjang. Sementara pemilik atau pemegang dan calon investor akan melihat dari segi profitabilitas dan resiko, karena hal ini sangat tergantung pada tingkat keuntungan yang diperoleh dan deviden dimasa depan.

Bagi manajemen akan lebih memperhatikan semua aspek analisis keuangan baik itu yang sifatnya jangka pendek maupun jangka panjang, karena tanggung jawabnya untuk mengelolah operasi perusahaan setiap hari dan memperoleh laba sesuai yang diharapkan.

Tujuan dari menganalisis pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas dari suatu perusahaan yang selanjutnya dihubungkan dengan prestasi manajemen di

dalam pengelolaan perusahaannya. Adapun penjelasan dari rasio keuangan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengetahui efisien atau tidaknya modal kerja yang digunakan perusahaan dan penting juga bagi kreditur dan pemegang saham. Jenis rasio yang digunakan adalah *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio cepat), *cash ratio* (rasio kas).

### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan hutang atau dengan kata lain berapa besar kekayaan atau investasi perusahaan tersebut yang dibiayai oleh kreditur, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang digunakan adalah *debt ratio* (rasio hutang), *total debt to equity ratio* (rasio total terhadap modal sendiri), dan *long term debt to equity ratio* (rasio hutang jangka panjang terhadap equitas).

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengelolah sumber dananya. Rasio yang digunakan adalah *total asset turnover* (rasio perputaran asset), *fixed asset turnover* (rasio perputaran aktiva tetap), *inventory turnover*

*ratio* (rasio perputaran persediaan), dan *receivable turnover* (perputaran piutang).

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit. Rasio yang digunakan adalah *net profit margin* (rasio margin laba bersih), *return on asset* (ROA).

### 3. Manfaat Rasio Keuangan

- a. Rasio Likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.
  - b. Rasio Aktivitas, digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-aset.
  - c. Rasio Leverage, digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
  - d. Rasio Profitabilitas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya
- Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keempat aspek rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

#### 2.1.4 Pengertian Rasio-Rasio Likuiditas

Likuiditas (Riyanto, 2004 : 25) adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang



segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (*alat likuid*) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayar-nya di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi di lain pihak. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah illikuid.

Sedangkan menurut Munawir (2001 : 31) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu :

1. *Rasio Lancar (current ratio)*

Current Ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kiranya kita, apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang nasabah, dapat merasa aman atau tidak. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Dasar perbandingan itu menunjukkan apakah jumlah aktiva lancar itu cukup melampaui besarnya kewajiban lancar, sehingga dapatlah kiranya diperkirakan bahwa, sekiranya pada suatu ketika dilakukan likuiditas dari aktiva lancar dan ternyata hasilnya dibawah nilai dari yang tercantum di neraca, namun masih tetap akan terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya.

Current ratio yang tinggi maka makin baiklah posisi para kreditor, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Hal ini terutama berlaku bila pimpinan perusahaan menguasai pos-pos modal kerja dengan

ketat / dengan semestinya. Dilain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu current ratio yang tinggi tak selalu paling menguntungkan terutama bila terdapat saldo kas yang kelebihan dan jumlah piutang dan persediaan adalah terlalu besar.

umumnya suatu current ratio yang rendah lebih banyak mengandung risiko dari pada suatu current ratio yang tinggi, tetapi kadang-kadang suatu current ratio yang rendah malahan menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif. Yaitu bila saldo disesuaikan dengan kebutuhan minimum saja dan perputaran piutang dari persediaan ditingkatkan sampai pada tingkat maksimum. Jumlah kas yang diperlukan tergantung dari besarnya perusahaan dan terutama dari jumlah uang yang diperlukan untuk membayar utang lancar, berbagai biaya rutin dan pengeluaran darurat.

Munawir (2001 : 72) menyatakan *current ratio* 200% kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan atau *rule of thumb* dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut.

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan current ratio yang

tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

(Riyanto, 2004 : 26) menyatakan bahwa bagi perusahaan bukan kredit, current ratio kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun misalnya sampai lebih dari 50% maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi menutup utang lancarnya. Pedoman current ratio 2 : 1, sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip "*hati-hati*". Pedoman *current ratio* 200% bukanlah pedoman mutlak.

Apabila pedoman current ratio 2 : 1 atau 200% sudah ditetapkan sebagai ratio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan dalam penarikan kredit jangka pendeknya juga harus selalu didasarkan pada pedoman tersebut. Setiap saat perusahaan harus mengetahui berapa kredit jangka pendek maksimum yang boleh ditarik supaya pedoman current ratio tersebut tidak dilanggar. Batas maksimum kredit jangka pendek yang boleh diambil supaya tidak mengganggu atau melanggar pedoman current ratio tertentu ialah apa yang disebut "*the line of credit*" atau "*maximum current indebtedness*".

Apabila perusahaan menetapkan bahwa current ratio yang harus dipertahankan adalah 3:1 atau 300% ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp.1,00 harus dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.3,00 atau dijamin dengan *net working capital* sebesar Rp.2,00. Dengan demikian maka ratio modal kerja dengan utang lancar adalah 2:1, karena modal kerja tak lain adalah kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar .Adapun formulasi dari current ratio (CR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan utang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua utang lancar benar-benar harus dibayar.

## 2. Rasio Cepat (*quick acid test ratio*)

Rasio ini disebut juga sebagai *acid test ratio* , yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar (Munawir 2001: 74). Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena menganggap persediaan memerlukan waktu lama untuk direalisasi menjadi kas, walaupun pada kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari piutang. Rasio ini lebih tajam dari pada current ratio karena hanya membandingkan aktiva yang

sangat likuid. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick ratio* rendah, hal ini menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

Adapun rumus *Quick Rasio* menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001 : 95), sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

*Acid test ratio* atau *quick ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tanpa harus melikuidasi atau terlalu tergantung pada persediaan. Persediaan tidak bisa sepenuhnya diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi yang lesuh.

### 3. *Rasio Kas (Cash Ratio)*

Rasio kas adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

Bertambah tinggi kas rasio berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar hingga pelunasan utang pada saatnya tidak akan mengalami kesulitan tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *rate of return*.

Adapun rumus *cash ratio* menurut Agnes Sawir (2001 : 21), yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas (Bank)}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil rasio ini belum dapat digunakan untuk menilai apakah rasio perusahaan tersebut baik, terlalu *likuid* atau kurang *likuid*, tetapi rasio ini lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya lebih tepat waktu dari pada kedua rasio sebelumnya.

#### **2.1.5 Pengertian Rasio-Rasio Solvabilitas**

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini dilikuidasikan (Riyanto, 2004 : 32). Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek dan jangka panjang). Sedangkan menurut Munawir (2001 : 32) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut *likuid*. Sebaliknya perusahaan yang *insolvel* (tidak solvel) tidak dengan sendirinya bahwa perusahaan tersebut adalah juga *likuid*. Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas terdapat 4 kemungkinan yang dapat dialami perusahaan yaitu (Riyanto, 2004 : 32):

1. Perusahaan yang likuid tetapi insolvable.
2. Perusahaan yang likuid dan solvable.
3. Perusahaan yang solvabel tetapi illikuid
4. Perusahaan yang insolvable dan illikuid

Baik perusahaan yang insolvable maupun illikuid, kedua-duanya pada suatu waktu akan menghadapi kesukaran finansial yaitu pada waktu tiba saatnya untuk memenuhi kewajibannya.

Perusahaan yang insolvable tetapi likuid tidak segera dalam keadaan kesukaran finansial, tetapi perusahaan yang illikuid akan segera dalam kesukaran karena segera menghadapi tagihan-tagihan dari krediturnya.

Perusahaan yang insolvable tapi likuid masih dapat bekerja dengan baik, dan sementara itu masih mempunyai kesempatan atau waktu untuk memperbaiki solvabilitasnya. Tetapi apabila usahanya tidak berhasil, maka pada akhir perusahaan tersebut akan menghadapi kesukaran juga (Riyanto, 2004 : 33). Solvabilitas dapat diukur dengan rasio antara lain:

#### 1. *Debt Ratio*

Rasio ini merupakan rasio antara total hutang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam persentase.

Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjahi dengan hutang.

Formulasi dari *debt ratio* adalah sebagai

berikut :



$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Sawir,2001: 13)

## 2. *Debt to Equity Ratio*

Menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin utang. Dengan kata lain, bagian dari hutang yang dapat dijamin dengan menggunakan modal sendiri. Adapun formula dari *Debt to Equity Ratio* yaitu :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Sawir,2001: 13)

### 2.1.6 Pengertian Rasio-Rasio Aktivitas

Aktivitas adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu (Setiawan, 2005: 19). Menurut Tunggal, Amin Wijaya (2006 : 6) Aktivitas adalah suatu langkah dalam proses produksi yang memperhatikan untuk menyelesaikan suatu proses.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam proses produksi suatu periode tertentu. Aktivitas menggambarkan apa yang perusahaan lakukan, cara waktu digunakan, proses dan keluaran.

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi dan akibatnya laba akan menurun. Disisi

lain jika aktiva terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang. Rasio aktivitas berisikan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam berbagai harta. Untuk mengukur rasio aktivitas dapat digunakan rasio sebagai berikut:

1. *Receivable Turnover (Perputaran Piutang )*

Piutang yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal ini jenis usaha simpan pinjam mempunyai hubungan yang erat dengan volume kredit yang diberikan. Posisi hutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total kredit yang diberikan dengan piutang rata-rata.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih Setahun}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times \text{Kali}$$

2. *Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)*

Dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan.

Rumus :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \times \text{Kali}$$

### 2.1.7 Pengertian Rasio-Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2000 : 30). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas

pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi

Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

### 1. *Gross Profit Margin*

Rasio gross profit margin atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Gross profit margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Formulasi dari gross profit margin atau GPM adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Sawir,2001: 18)

### 2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

Formulasi dari net profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 3. *Return on Investment*

Return on Investment atau return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

*Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa Return On Investment (ROI) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Investment* (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk

menghasilkan keuntungan operasi tersebut ( *Net Operating Assets* ).

Sebutan lain untuk ROI adalah “ *Net Operating profit Rate Of Return*”

atau “*Operating Earning Power*” (Munawir, 2001 : 89).

Formulasi dari return on investment atau ROI adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Munawir,2001: 89)

#### 4. Return On Equity

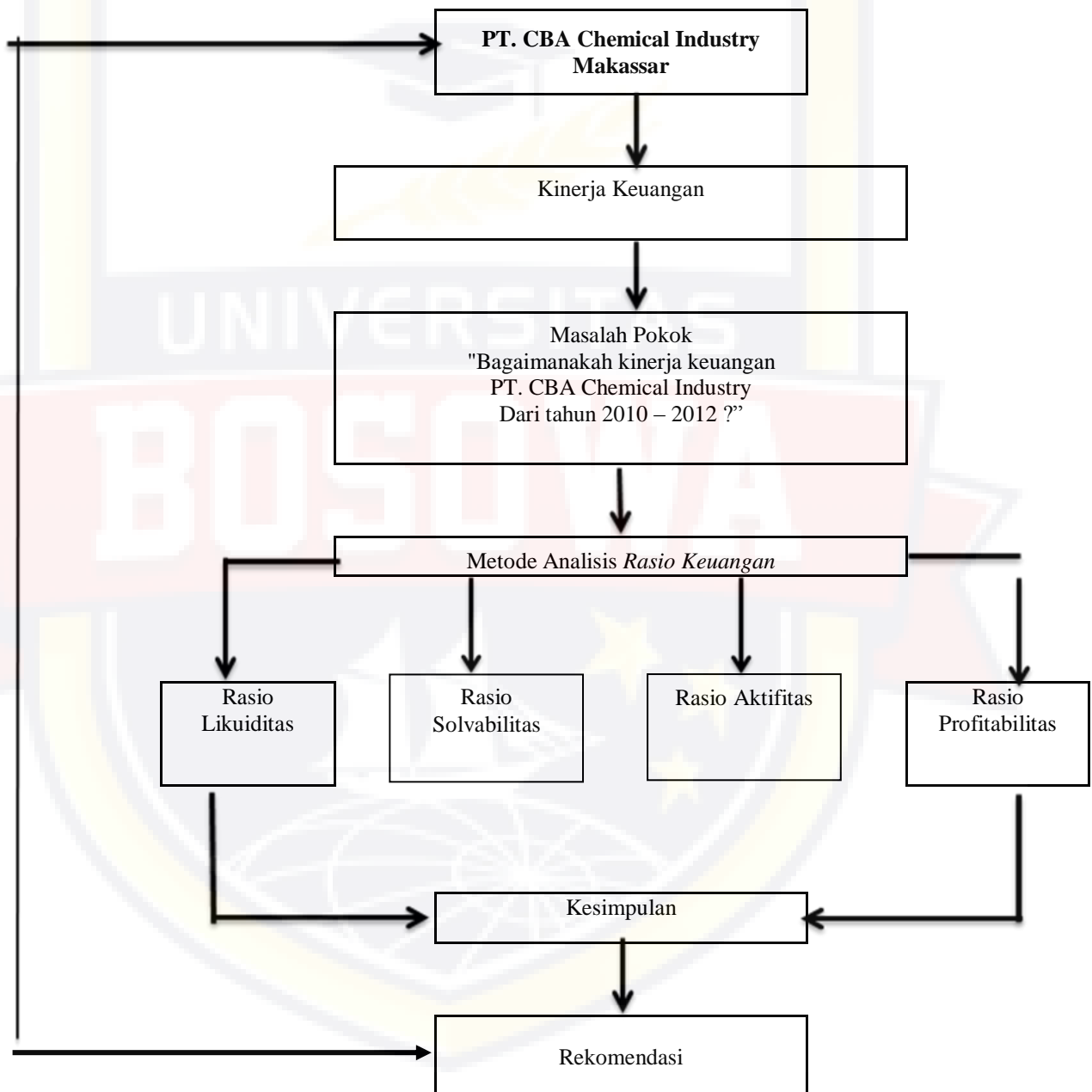
Return on equity atau return on net worth mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Formulasi dari *return on equity* atau ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## 2.2 Kerangka Pikir

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teori, maka dapat digambarkan kerangka pikir secara sederhana sebagai berikut :



### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang penulis ajukan adalah "Diduga bahwa kinerja keuangan perusahaan pada PT CBA Chemical Industry Makassar mengalami penurunan dari tahun 2010 - 2012".



## BAB III

### METODOLOGI K PENELITIAN

#### 3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT CBA Chemical Industry Makassar yang bertempat di Jl. Ir Sutami Blok A2 No. 8 Makassar. Dan penelitian di lakukan kurang lebih 2 (Dua) bulan, mulai dari awal Maret sampai dengan April 2013.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka metode penelitian yang digunakan adalah :

1. Studi Lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data melalui dua cara pada obyek penelitian yaitu :

a. Observasi

Tehnik observasi yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dalam penelitian

b. Interview

Tehnik *interview* yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan, kepala bagian keuangan dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan

Merupakan suatu metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku-buku literatur yang berkaitan erat dengan penulisan ini.



### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis data:

1. Data Kualitatif, data yang berupa keterangan-keterangan mengenai sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan pembagian tugas dan wewenang (*Job Discription*).
2. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka seperti laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi.

#### b. Sumber data:

1. Data Primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari perusahaan melalui wawancara dengan pimpinan perusahaan serta karyawan yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas.
2. Data Sekunder, yaitu data yang berupa dokumen-dokumen dan laporan tertulis dari perusahaan serta informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas

### 3.4 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio Aktivitas, dan rasio Profitabilitas, keempat rasio tersebut sangat penting bagi perusahaan.

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengetahui efisien atau tidaknya modal kerja yang digunakan

perusahaan dan penting juga bagi kreditur dan pemegang saham. Jenis rasio yang digunakan adalah *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio cepat), *cash ratio* (rasio kas).

a) *Rasio Lancar (current ratio)*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) *Rasio Cepat (quick acid test ratio)*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c) *Rasio Kas (Kas Ratio)*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas (Bank)}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan hutang atau dengan kata lain berapa besar kekayaan atau investasi perusahaan tersebut yang dibiayai oleh kreditur, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang digunakan adalah *Debt Ratio*,

*Debt to Equity Ratio*

a) *Debt Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengelolah sumber dananya. Rasio yang digunakan adalah *receivable turnover* (perputaran piutang) , *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

a) *Receivable Turnover (Piutang Dagang)*

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih Setahun}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times \text{Kali}$$

b) *Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \times \text{Kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit. Rasio yang digunakan adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return On Equity*

a) *Gross Profit Margin*

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

*b) Net Profit Margin*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

*c) Return on Investment*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*d) Return On Equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### **3.5 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Kasmir (2003: 3) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah memberikan gambaran hasil usaha perusahaan dalam suatu periode yang dikeluarkan dalam laporan rugi laba kemudian laporan keuangan juga memberikan gambaran arus kas suatu perusahaan yang tergantung dalam laporan arus kas.
3. Adapun pengertian kinerja keuangan menurut Sawir (2003 : 7) adalah bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dibidang keuangan yang dicapai dalam suatu periode anggaran.
4. menurut Van Horn dkk (2004 : 15) mendefinisikan bahwa rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

## 1. Jenis-Jenis Rasio Keuangan:

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Solvabilitas
- c. Rasio Aktivitas
- d. Rasio Profitabilitas

## 2. Manfaat Rasio Keuangan:

- a. Rasio Likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.
  - b. Rasio Aktivitas, digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-aset.
  - c. Rasio Leverage, digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
  - d. Rasio Profitabilitas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya
- Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keempat aspek rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Umum Perusahaan**

PT CBA Chemical Industry Makassar adalah salah satu cabang yang ada di Makassar, dan pusatnya berada di Jakarta, Perusahaan ini bergerak di bidang pestisida (racun) yang berlokasi di Jl. Ir. Sutami Blok A2 no. 08. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Mei 2003 dengan Akte Pendirian Nomor 10 dihadapan Notaris Soesanto Wibowo, SH dan mengalami perubahan anggaran dasar pada tanggal 9 Juli 2004 melalui Akte Perubahan Nomor 102 dihadapan Notaris Soesanto Wibowo, SH.

Pembangunan paprik di mulai pada bulan Oktober 1987 dengan menempati lokasi yang sudah dibebaskan dari tanah masyarakat dengan luas pemanfaatan lokasi pabrik adalah 3.459 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Tangerang Jakarta Selatan.

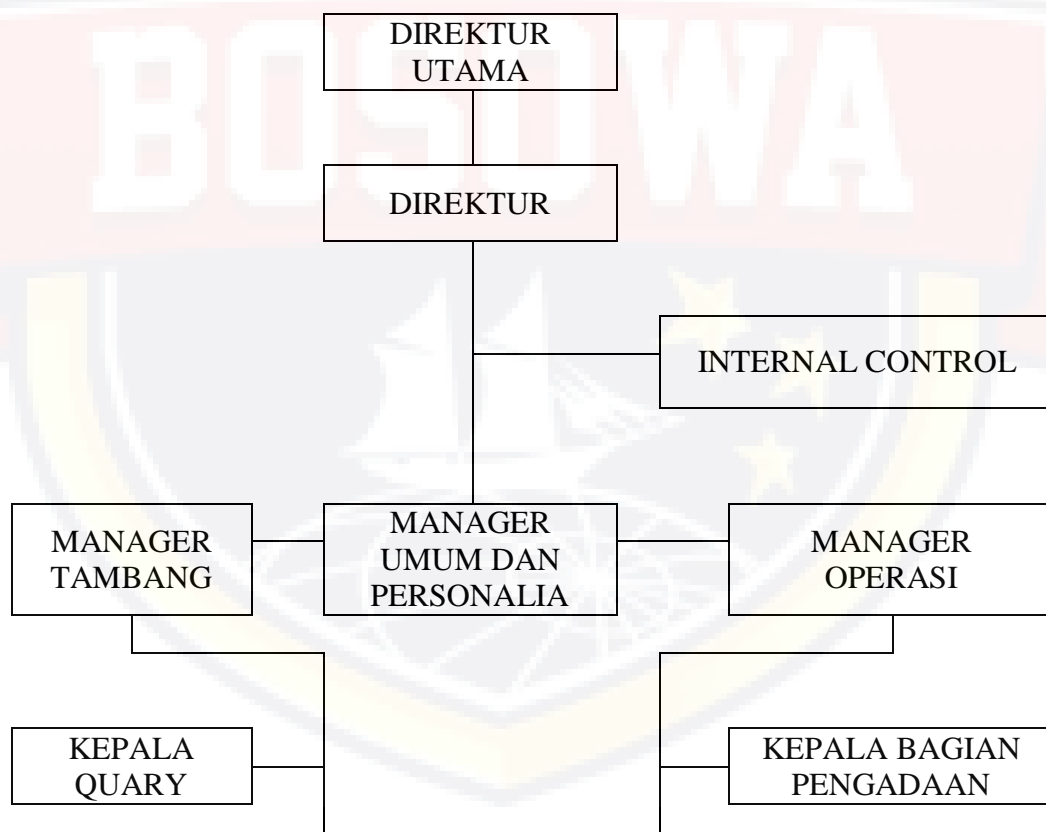
##### **4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan**

Dalam rangka efisiensi dan efektifitas dalam menjalankan kegiatan manajemen perusahaan, maka struktur organisasi perusahaan telah mengalami perusahaan baik yang berada di kantor pusat maupun pada lokasi kerja dengan pembentukan pada bulan Nopember 2005.

Sebagai penanggungjawab dalam jajaran direksi adalah :

1. Direktur Utama = John
2. Wakil Direktur = Darya
3. Direktur = Yohanis
4. Manajer Tambang = Hendrikson
5. Manajer Umum & Personalia = Ridha
6. Manajer Operasional = Amral
7. Susunan para Pelaksana dan Staf terlampir.

**Gambar 1.**  
**Struktur Organisasi PT CBA Chemical Industry Makassar Tahun 2012**



### 4.1.3 Tugas Dan Wewenang Dalam Organisasi

Adapun tugas dan fungsi dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

#### 1. Direktur Utama

Tugas Direktur Utama adalah :

- Memimpin, mengkoordinasi dan mengendalikan perusahaan
- Memastikan bahwa segala kegiatan perusahaan secara keseluruhan berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan perusahaan.

#### 2. Direktur

Tugas Direktur adalah :

- Mengelola perusahaan secara efektif
- Melakukan pengawasan dan koordinasi atas jalannya kegiatan operasional perusahaan
- Mendesain kebijakan-kebijakan strategis untuk pengelolaan dan pengembangan perusahaan.

#### 3. Internal Kontrol

Tugas Internal Kontrol adalah :

- Mengelolah keuangan perusahaan secara efisien dan efektif
- Menghitung, mengusulkan dan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap anggaran perusahaan
- Melakukan pengawasan atas seluruh proses manajemen perusahaan agar berjalan sesuai dengan keinginan perusahaan



- Memberikan pertimbangan atau informasi yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan finansial
- Melakukan evaluasi dan efektifitas kegiatan operasional dan produksi.

#### 4. Operasi

##### a) Manager Operasi

- Membuat rencana marketing perusahaan
- Menerima, mengevaluasi dan melayani unit produksi
- Mengkoordinir pengawasan terhadap perkembangan hasil produksi.

##### b) Kabag Marketing

- Memasarkan produk perusahaan
- Melaporkan perkembangan-perkembangan yang berkaitan dengan :
  - 1) Perbaikan dan peningkatan pelayanan
  - 2) Evaluasi kinerja tim marketing
  - 3) Prioritas kegiatan produksi dan pelayanan

##### c) Kabag Pengadaan

- Mengevaluasi, menyeleksi setiap permintaan logistik proyek berdasarkan rencana kerja.
- Menentukan prioritas pelayanan dan sumber pelayanan atas segala kebutuhan logistik dalam produksi

- Mengevaluasi, mengadakan negosiasi, melakukan pembelian dan melayani permintaan yang berkaitan dengan kebutuhan sumber daya/logistik perusahaan
- Melakukan seleksi dan evaluasi atas setiap supplier perusahaan
- Melakukan pelayanan yang cepat dan tepat untuk mendukung kegiatan operasional / produksi perusahaan.

#### 5. Divisi Umum dan Personalia

Tugas Divisi Umum dan Personalia adalah :

- Mendesain peraturan umum perusahaan yang mengakomodasi semua pihak yang berkepentingan dan tidak bertentangan dengan aturan hukum yang berlaku
- Mengurus segala administrasi kepersonaliaan perusahaan
- Menyelenggarakan kegiatan administrasi umum, peralatan dan perlengkapan kantor
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan dan pengendalian lingkungan dilingkungan produksi.
- Mengidentifikasi dan mengatasi setiap persoalan yang berkaitan dengan aspek ketenagakerjaan, hukum dan lingkungan.

#### 4.2 Analisis Rasio Likuiditas Perusahaan

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek atau

kewajiban jangka panjang yang sudah segera jatuh tempo. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menghubungkan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar.

Untuk menganalisa tingkat likuiditas PT CBA Chemical Industry Makassar selama tiga tahun terakhir (tahun 2010 – 2012) penulis menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan utang lancar terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang pajak, utang gaji/upah, dan utang jangka pendek lainnya. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

Adapun rumusnya adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *current ratio* perusahaan dari tahun 2010 - tahun 2012 :

$$\text{Tahun 2010} = \frac{10.099.153.000}{728.721.000} \times 100\%$$

13,85 : 1 atau = 1,385 %

$$\text{Tahun 2011} = \frac{12.378.321.000}{1.745.077.000} \times 100\%$$

7,09 : 1 atau = 709 %

$$\text{Tahun 2012} = \frac{12.328.287.000}{1.006.340.000} \times 100\%$$

12,25 : 1 atau = 1,225 %

Berikut adalah tabel perkembangan *current ratio* PT CBA

Chemical Industry Makassar dari tahun 2010 – tahun 2012 :

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio (%)
2010	10.099.153.000	728.721.000	13,85
2011	12.378.321.000	1.745.077.000	7,09
2012	12.328.287.000	1.006.340.000	12,25

Dari hasil analisis diatas dapatlah dilihat *current ratio* perusahaan antara tahun 2010 – 2012 , adalah sebagai berikut :

Seperti pada tahun 2010 *current ratio* sebesar 13,85 atau 1.385% artinya kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sejumlah Rp. 13, 85 atau 1.385 % .

Pada tahun 2010 *current ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 678 % yaitu dari 1.385 pada tahun 2010 menjadi 709 % pada

tahun 2011 , ini berarti setiap kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp 1 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 709 %.

Pada tahun 2012 *current ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 516 % , yaitu dimana pada tahun 2011 *current ratio* sebesar 709 % maka pada tahun 2012 naik menjadi 1.225 % , artinya kewajiban jangka pendek perusahaan Rp 1 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 1.225 %.

Berdasarkan hasil analisis *current ratio* pada PT CBA Chemical Industry Makassar diatas dapat kita lihat bahwa tingkat likuiditas perusahaan mengalami pasang surut , seperti pada tahun 2010 *current rasio* perusahaan sebesar 13,85 % dan mengalami penurunan di tahun 2011 dengan *current ratio* sebesar 7,09 % sedangkan di tahun 2012 *curent ratio* mengalami kenaikan dengan *current ratio* sebesar 12,25 %.

## 2. Rasio Cepat ( *Quick Ratio* )

*Quick ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya atas aktiva yang paling likuid. Semakin besar ratio menandakan semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. Adapun rumus dari *Quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *Quick ratio* PT CBA Chemical Industry Makassar dari tahun 2010 - tahun 2012 :

$$2010 = \frac{10.099.153.000 - 2.304.791.000}{728.721.000} \times 100\%$$

$$= 10,69 \text{ atau } 1.069 \%$$

$$2011 = \frac{12.378.321.000 - 4.389.443.000}{728.721.000} \times 100\%$$

$$= 4,57 \text{ atau } 457 \%$$

$$2012 = \frac{12.378.321.000 - 4.389.443.000}{728.721.000} \times 100\%$$

$$= 8,28 \text{ atau } 828 \%$$

Berikut adalah tabel perkembangan *Quick Ratio* PT CBA Chemical Industry Makassar dari tahun 2010 – tahun 2012 :

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio (%)
2010	10.099.153.000	2.304.791.000	728.721.000	10,69
2011	12.378.321.000	4.389.443.000	1.745.077.000	4,57
2012	3.987.870.000	1.006.340.000	1.006.340.000	8,25

Dari hasil analisis diatas dapatlah dilihat *quick ratio* perusahaan antara tahun 2010 – 2012 , adalah sebagai berikut :

Pada tahun 2010 *quick ratio* perusahaan sebesar 10,69 % artinya kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp. 10,69 atau 1.069 %

Pada tahun 2011 *quick ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 612 % yaitu dari 1.069 pada tahun 2010 menjadi 457 % pada tahun 2011, ini berarti setiap kewajiban jangka pendek perusahaan selain persediaan sebesar Rp 1 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 457 %.

Sedangkan pada tahun 2012 *quick ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 371 % , yaitu dimana pada tahun 2011 *quick ratio* sebesar 457 % maka pada tahun 2012 naik menjadi 828 %, artinya kewajiban jangka pendek perusahaan selain persediaan Rp. 1 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 828 %.

Berdasarkan hasil analisis *quick ratio* pada PT CBA Chemical Industry Makassar di atas dapat kita lihat bahwa tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan perhitungan ratio cepat pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 berada di atas 100%. Itu artinya perusahaan tersebut mampu menjamin semua kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang lebih likuid pada saat jatuh tempo.

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

*Cash ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya kas dan bank. Semakin kecil rasio menandakan semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Adapun *cash ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas (Bank)}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *cash ratio* PT CBA Chemical

Industry Makassar dari tahun 2010 - tahun 2012 :

$$\begin{aligned} 2010 &= \frac{6.009.788.000}{728.721.000} \times 100\% \\ &= 8,24 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2011 &= \frac{5.280.902.000}{1.745.077.000} \times 100\% \\ &= 3,02 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2012 &= \frac{4.747.881.000}{1.006.340.000} \times 100\% \\ &= 4,71 \% \end{aligned}$$

Berikut adalah tabel perkembangan *cash ratio* PT CBA

Chemical Industry Makassar dari tahun 2010 – tahun 2012 :

Tahun	Kas (Bank) (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio (%)
2010	6.009.788.000	728.721.000	8,24
2011	5.280.902.000	1.745.077.000	3,02
2012	4.747.881.000	1.006.340.000	4,71

Dari hasil analisis diatas dapatlah dilihat *cash ratio* perusahaan antara tahun 2010 – 2012 , adalah sebagai berikut :



Pada tahun 2010 *cash ratio* perusahaan sebesar 8,24 % artinya kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp. 1 ditanggung atau dijamin dengan kas sebesar Rp. 8,24.

Pada tahun 2011 *cash ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 5,22 % yaitu dari 8,24% pada tahun 2010 menjadi 3,02 % pada tahun 2011, ini berarti setiap kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp. 1 dapat dijamin dengan kas sebesar Rp. 3,02

Sedangkan pada tahun 2012 *cash ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1,69 % , yaitu dimana tahun 2011 *cash ratio* sebesar 3,02 % maka pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 4,71% , artinya perusahaan dapat menjamin kewajiban jangka pendeknya Rp. 1 dengan kas sebesar Rp. 4,71.

Berdasarkan hasil analisis *cash ratio* pada PT CBA Chemical Industry Makassar di atas dapat kita lihat bahwa tingkat likuiditas perusahaan tiap tahun kian mengalami pasang surut namun masih dapat dikategorikan perusahaan yang likuid. Seperti pada tahun 2010 *cash ratio* perusahaan sebesar 8,24 % dan mengalami penurunan dengan *cash ratio* pada tahun 2011 sebesar 3,02 sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan dengan *cash ratio* sebesar 4,71 %.

### **4.3 Analisis Rasio Solvabilitas**

Rasio *Solvabilitas* (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban

finansialnya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Untuk menganalisa tingkat *solvabilitas* PT CBA Chemical Industry Makassar selama tiga tahun terakhir (tahun 2010 – 2012) penulis menggunakan *debt ratio* dan *debt to equity ratio*.

### 1. *Debt to ratio* (Rasio Utang)

*Debt ratio* merupakan rasio antara total utang (*total debt*) dengan total asset (*total assets*) yang dinyatakan dalam persentase. *Debt to ratio* mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjahi dengan utang.

*Debt to ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *debt to ratio* PT CBA Chemical Industry Makassar dari tahun 2010 - tahun 2012 :

$$\begin{aligned} 2010 &= \frac{728.721.000}{11.721.382.000} \times 100\% \\ &= 0,06 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2011 &= \frac{1.745.077.000}{13.807.533.000} \times 100\% \\ &= 0,1 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2012 &= \frac{1.006.340.000}{13.905.511.000} \times 100\% \\ &= 0,07 \end{aligned}$$

Berikut adalah tabel perkembangan *debt ratio* PT CBA Chemical Industry Makassar dari tahun 2010 – tahun 2012 :

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio (%)
2010	728.721.000	11.721.382.000	0,06
2011	1.745.077.000	13.807.533.000	0,13
2012	1.006.340.000	13.905.511.000	0,07

Dari hasil analisis diatas dapatlah dilihat *debt ratio* perusahaan antara tahun 2010 – 2012 , adalah sebagai berikut :

Pada tahun 20010 *debt ratio* perusahaan sebesar 0,06 % , artinya 6% dari total aktiva itu dibiayai dengan menggunakan utang.

Pada tahun 2011 *debt ratio* perusahaan mencapai 0,13 % itu artinya 13% dari total aktiva itu dibiayai dengan menggunakan utang.

Sedangkan pada 2012 *debt ratio* perusahaan mencapai 0,07 % itu artinya 7% dari total aktiva itu dibiayai dengan menggunakan utang. Kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi.

## 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* ini menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin utang. Dengan kata lain, bagian dari utang yang dapat yang dapat dijamin dengan menggunakan modal sendiri. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *debt to equity ratio* PT CBA Chemical Industry Makassar dari tahun 2010 - tahun 2012 :

$$2010 = \frac{728.721.000}{10.992.661.000} \times 100\%$$

$$= 0,06 \text{ atau } 6,63\%$$

$$2011 = \frac{1.745.077.000}{12.062.456.000} \times 100\%$$

$$= 0,14 \text{ atau } 14,46\%$$

$$2012 = \frac{1.006.340.000}{12.899.171.000} \times 100\%$$

$$= 0,07 \text{ atau } 7,80\%$$

Berikut adalah tabel perkembangan *debt to equity ratio* PT CBA Chemical Industry Makassar dari tahun 2010 – tahun 2012 :

Tahun	Total Utang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Rasio (%)
2010	728.721.000	10.992.661.000	0,06
2011	1.745.077.000	12.602.456.000	0,14
2012	1.006.340.000	12.899.171.000	0,07

Dari hasil analisis diatas dapatlah dilihat *debt ratio* perusahaan antara tahun 2010 – 2012 , adalah sebagai berikut :

Pada tahun 2010 *debt to equity* perusahaan sebesar 0,06 % , artinya bagian dari utang yang dijamin oleh modal sendiri hanya sebesar 6%

Pada tahun 2011 *debt to equity* perusahaan mencapai 0,14 %, artinya bagian dari utang yang dijamin oleh modal sendiri hanya sebesar 14%.

Pada tahun 2012 *debt to equity* perusahaan mencapai 0,07 % artinya bagian dari utang yang dijamin oleh modal sendiri hanya sebesar 7%. Semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap utang semakin kecil.

#### 4.4 Analisis Ratio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan, barang dalam proses dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Adapun rasio yang digunakan adalah *receivable turnover* (perputaran piutang) , *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan).

##### 1. *Receivable turnover* (perputaran piutang)

Memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang ) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut. Adapun formula dari rasio *receivable turnover* yaitu :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih Setahun}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times \text{Kali}$$

Berikut adalah perhitungan *receivable turnover* PT CBA Chemical Industry Makassar dari tahun 2010 - tahun 2011 :

$$2010 = \frac{17.579.706.000}{2.596.855.000} \times \text{Kali}$$

$$= 6,76 \text{ kali}$$

$$\text{rata - rata piutang} = \frac{\text{piutang tahun 2007(awal)} + \text{piutang tahun 2008(akhir)}}{2}$$

$$\text{rata - rata piutang} = \frac{3.430.279.000 + 1.763.431.000}{2}$$

$$= 2.596.855.000$$

$$2011 = \frac{19.470.644.000}{2.254.475.000} \times \text{Kali}$$

$$= 8,63 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{21.592.440.000}{3.166.630} \times \text{Kali}$$

$$= 6,81 \text{ kali}$$

Berikut adalah tabel perkembangan perputaran piutang (*receivable turnover*) PT CBA Chemical Industry Makassar dari tahun 2010 – tahun 2012:

<i>Receivable Turnover</i>		
<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
6,76 kali	8,63 kali	6,81 kali

Dari hasil analisis diatas dapatlah dilihat *Receivable Turnover* perusahaan antara tahun 2010 – 2012 , adalah sebagai berikut :

Pada tahun 2010 perputaran piutang (*receivable turnover*) PT CBA Chemical Industry Makassar mencapai 6,76 kali , artinya dana yang tertanam dalam piutang itu mampu berputar sebanyak 6,76 kali dalam satu tahun.

Pada tahun 2011 perputaran piutang PT CBA Chemical Industry Makassar mengalami kenaikan dengan perputaran piutang sebesar 8,63 kali , artinya dana yang tertanam dalam piutang itu mampu berputar sebanyak 8,63 kali dalam satu tahun.

Sedangkan di tahun 2012 perputaran piutang perusahaan mengalami penurunan dengan *receivable turnover* sebesar 6,81 kali. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

## 2. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan. Adapun formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \times \text{Kali}$$

Berikut adalah perhitungan *receivable turnover* PT CBA Chemical Industry Makassar dari tahun 2010 - tahun 2012 :

$$\begin{aligned} 2010 &= \frac{14.569.333.000}{3.117.437.000} \times \text{Kali} \\ &= 4,67 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{rata - rata persediaan} = \frac{\text{persediaan 2007(awal)} + \text{persediaan 2008(akhir)}}{2}$$

$$\text{rata - rata persediaan} = \frac{1.625.292.000 + 2.304.791.000}{2}$$

$$= 3.117.437.000$$

$$2011 = \frac{16.569.333.000}{3.347.117.000} \times \text{Kali}$$

$$= 4,95 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{19.257.751.000}{4.188.656.500} \times \text{Kali}$$

$$= 4,59 \text{ kali}$$

Berikut adalah tabel perkembangan perputaran piutang  
(*receivable turnover*) PT CBA Chemical Industry Makassar  
dari tahun 2010 – tahun 2012 : *Inventory Turnover*

2010	2011	2012
4,67 kali	4,95 kali	4,59 kali

Dari hasil analisis diatas dapatlah dilihat perkembangan dari *Inventory Turnover* perusahaan antara tahun 2010 – 2012 , adalah sebagai berikut :

Pada tahun 2010 perputaran persediaan perusahaan sebesar 4,67 kali artinya 4,67 kali persediaan barang dagangan diganti dalam setahun.

Pada tahun 2011 perputaran piutang sebesar 4,95 kali, artinya 4,95 kali persediaan barang dagangan diganti dalam setahun.



Sedangkan pada tahun 2012 perputaran piutang hanya mencapai 4,59 kali, artinya 4,59 kali persediaan barang dagangan diganti dalam setahun.

#### 4.5 Analisis Ratio Profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit. Rasio yang digunakan adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return On Equity*.

##### 1. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* menunjukkan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba kotor. Adapun formula dari *Gross profit margin* yaitu

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *Gross Profit Margin* PT CBA Chemical Industry Makassar dari tahun 2010 - tahun 2012 :

$$2010 = \frac{17.579.706.000 - 14.569.333.000}{17.579.706.000} \times 100\%$$

$$= \frac{3.010.373.000}{17.579.706.000} \times 100\%$$

$$= 17,1 \%$$

$$2011 = \frac{19.470.644.000 - 16.374.134.000}{19.470.644.000} \times 100\%$$

$$= \frac{3.096.510.000}{19.470.644.000} \times 100\%$$

$$= 15,9 \%$$

$$2012 = \frac{21.592.440.000 - 19.257.751.000}{21.592.440.000} \times 100\%$$

$$= \frac{2.334.689.000}{21.592.440.000} \times 100\%$$

$$= 10,8 \%$$

Berikut adalah tabel perkembangan *Gross Profit Margin* PT CBA Chemical Industry Makassar dari tahun 2010 – tahun 2012 :

<i>Gross Profit Margin</i>		
2010	2011	2012
17,1 %	15,9 %	10,8 %

Dari hasil analisis diatas dapatlah dilihat *Gross Profit margin* perusahaan antara tahun 2010 – 2012 , adalah sebagai berikut :

Pada tahun 2010 *Gross Profit Margin* perusahaan mencapai 17.1 % , artinya setiap penjualan Rp.1,00 akan menghasilkan laba kotor sebanyak Rp.17

Pada tahun 2011 *Gross Profit Margin* perusahaan mengalami penurunan dengan GPM sebesar 15,9 % , artinya penjualan Rp. 1,00 hanya menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 16 .

Sedangkan pada tahun 2012 *Gross Profit Margin* perusahaan mencapai hanya mencapai 10,8 % itu artinya penjualan perusahaan sebesar

Rp. 1,00 hanya menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 11 jauh dibanding pada tahun-tahun sebelumnya.

## 2. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net profit margin* menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih (*Earning After Tax, EAT*).

Rumus yaitu :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *Net Profit Margin* dari PT CBA

Chemical Industry Makassar dari tahun 2010 - tahun 2012 :

$$\begin{aligned} 2010 &= \frac{1.277.873.000}{17.579.706.000} \times 100\% \\ &= 7,26\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2011 &= \frac{1.393.319.000}{19.470.644.000} \times 100\% \\ &= 7,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2012 &= \frac{1.160.239.000}{21.592.440.000} \times 100\% \\ &= 5,37\% \end{aligned}$$

Berikut adalah tabel perkembangan *Net Profit Margin* PT CBA

Chemical Industry Makassar dari tahun 2010 – tahun 2012 :

<i>Nett Profit Margin</i>		
<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
7,26 %	7,16 %	5,37 %

Dari hasil analisis diatas dapatlah dilihat *Nett Profit margin* perusahaan antara tahun 2010 – 2012 , adalah sebagai berikut :

Pada tahun 2010 *Net profit margin* sebesar 7,26 % , artinya setiap Rp. 1,00 penjualan mampu menghasilkan Rp. 7,26 laba setelah pajak (EAT).

Pada tahun 2011 *Net profit margin* perusahaan mencapai 7,16% , artinya setiap Rp. 1,00 penjualan mampu menghasilkan Rp. 7,16 laba setelah pajak (EAT).

Sedangkan pada tahun 2012 *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari 7,16% di tahun 2010 menjadi 5,37 % di tahun 2010 , artinya setiap Rp. 1,00 penjualan hanya mampu menghasilkan Rp. 5,37 laba setelah pajak (EAT).

### **3. *Return On Investment (ROI)***

*Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal untuk memperoleh laba bersih. Rasio ini membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva dengan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *Return On Investment* dari PT CBA Chemical Industry Makassar dari tahun 2010 - tahun 2012 :

$$2010 = \frac{1.277.873.000}{11.721.382.000} \times 100\% \\ = 10,9 \%$$

$$2011 = \frac{1.393.319.000}{13.807.533.000} \times 100\% \\ = 10,1 \%$$

$$2012 = \frac{1.160.239.000}{13.905.511.000} \times 100\% \\ = 8,34 \%$$

Berikut adalah tabel perkembangan *Return On Investment* PT CBA Chemical Industry Makassar dari tahun 2010 – tahun 2012 :

<i>ROI</i>		
<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
10,9%	10,1 %	8,34 %

Dari hasil analisis diatas dapatlah dilihat *Return On Investment* perusahaan antara tahun 2010 – 2012 , adalah sebagai berikut :

Pada tahun 2010 *ROI* perusahaan sebesar 10,9 % , artinya setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp. 10,9 laba setelah pajak.

Pada tahun 2011 *ROI* perusahaan sedikit mengalami penurunan yaitu 10,1 % , artinya setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp. 10 laba setelah pajak.

Sedangkan pada tahun 2012 *ROI* perusahaan mengalami penurunan dengan *ROI* sebesar 8,34 % , artinya setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp. 8,34 laba setelah pajak.

Kondisi ini menggambarkan bahwa penggunaan aktiva perusahaan belum efisien dan rendahnya tingkat laba yang dihasilkan oleh keseluruhan penggunaan aktiva.

#### 4. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROI)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih atas modal sendiri. Rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Makin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan, dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *Return On Equity* dari PT CBA Chemical Industry Makassar dari tahun 2010 - tahun 2012 :

$$\begin{aligned} 2010 &= \frac{1.277.873.000}{10.992.661.000} \times 100\% \\ &= 11,6\% \end{aligned}$$

$$2011 \cong \frac{1.393.319.000}{12.062.456.000} \times 100\% = 11,5\%$$

$$2012 = \frac{1.160.239.000}{12.899.171.000} \times 100\%$$

$$= 8,9 \%$$

Berikut adalah tabel perkembangan *Return On Equity* PT CBA Chemical Industry Makassar dari tahun 2010 – tahun 2012 :

<i>ROE</i>		
2010	2011	2012
11,6%	11,5 %	8,9 %

Dari hasil analisis diatas dapatlah dilihat *Return On Equity* perusahaan antara tahun 2010 – 2012 , adalah sebagai berikut :

Pada tahun 2010 *ROE* perusahaan sebesar 11,6 % , artinya setiap Rp. 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan Rp. 11,6 laba setelah pajak.

Pada tahun 2011 *ROE* perusahaan sebesar 11,5 % , artinya setiap Rp. 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan Rp. 11,5% laba setelah pajak.

Sedangkan pada tahun 2012 *ROE* perusahaan mengalami penurunan dengan *ROE* sebesar 8,9% ,artinya setiap Rp. 1,00 modal sendiri hanya mampu menghasilkan Rp. 8,9 laba setelah pajak. Penurunan ini disebabkan oleh karena tingginya biaya-biaya operasional.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Dari hasil analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan yaitu Rasio *Likiditas*, *Solvabilitas*, *Aktivitas*, dan *Profitabilitas*, dapat digambarkan bahwa tiap tahun kinerja perusahaan keuangan kian mengalami penurunan. Namun perusahaan masih dapat dikategorikan sehat karena dilihat dari rasio *Likiditas* dan Rasio *Solvabilitas*, perusahaan masih dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas dari tahun ke tahun mengalami penurunan, ini menggambarkan perusahaan belum efisien dan rendahnya tingkat laba yang dihasilkan oleh keseluruhan penggunaan aktiva.



## 5.2 Saran

Untuk meningkatkan kinerja PT CBA Chemical Industry Makassar dimasa yang akan datang perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Agar dapat meningkatkan Likuiditas maupun Solvabilitas dari perusahaan, maka PT CBA Chemical Industry Makassar sebaiknya :
  - a. Menambah aktiva tanpa menambah utang
  - b. Menambah aktiva lebih daripada utang.
  - c. Mengurangi utang tanpa mengurangi aktiva
  - d. Mengurangi utang lebih besar daripada aktiva
2. Pada tahun 2012 , profitabilitas perusahaan sangat menurun untuk itu perusahaan diharapkan mampu dalam pengelolaan aktiva ataupun modal yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien agar dapat diperoleh laba yang diinginkan serta dapat menguntungkan pihak pemegang saham.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang, Riyanto. 2004. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Djarwanto, 2001. **Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Harngren, T, Charles, Et, al. 2000. **Akuntansi di Indonesia**, Penerbit PT. Salemba Empat, Jakarta, Yogyakarta
- Husnan, Suad, 2005. **Manajemen keuangan : Teori dan Penerapan**, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir, 2000. **Manajemen Perbankan**, Penerbit Raja GrafindoPersada, Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito, 2005. **Manajemen**, Edisi, Cetakan Kelima, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Napa J. Awat, 2000. **Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Gramedia Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, 2003. **Teori Akuntansi Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Munawir,S 2001. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Cetakan ke delapan, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Van Horne, James C dan Wachowich, Jr, Jhon M ( diterjemahkan oleh Heru Sutojo), 2004.
- Sawir, 2003. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Agnes, Sawir, 2001. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Penerbit Perc, PT. SUN, Jakarta.
- Martoyo, Harjito, Agus, 2000. **Manajemen Keuangan edisi Pertama**, Penebit Ekonosia, Ygyakarta.

## LAMPIRAN

### 1. Neraca PT CBA Chemical Industry Makassar Periode 2010-2012

PT CBA Chemical Industry Makassar

#### NERACA

Per 31 Desember , 2010, 2011, dan 2012

	2010	2009	2008
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas	Rp 4,747,881,000	Rp 5,280,902,000	Rp 6,009,788,000
Piutang Usaha	Rp 3,511,863,000	Rp 2,455,485,000	Rp 1,547,208,000
Piutang Lain-lain	Rp 75,878,000	Rp 145,017,000	Rp 216,223,000
Persediaan	Rp 3,987,870,000	Rp 4,389,443,000	Rp 2,304,791,000
Pajak & Biaya dibayar dimuka	Rp 4,795,000	Rp 107,474,000	Rp 21,143,000
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 12,328,287,000</b>	<b>Rp 12,378,321,000</b>	<b>Rp 10,099,153,000</b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Aktiva Tetap	Rp 1,180,816,000	Rp 1,291,130,000	Rp 1,242,111,000
Hak Atas Tanah	Rp 77,633,000	Rp 83,722,000	Rp 89,811,000
Uang Jaminan	Rp 54,360,000	Rp 54,360,000	Rp 54,360,000
Taksiran PPh	Rp 264,415,000	-	Rp 235,947,000
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>Rp 1,577,224,000</b>	<b>Rp 1,429,212,000</b>	<b>Rp 1,622,229,000</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp 13,905,511,000</b>	<b>Rp 13,807,533,000</b>	<b>Rp 11,721,382,000</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Hutang Usaha	Rp 767,057,000	Rp 1,394,074,000	Rp 191,191,000
Hutang Pajak	Rp 132,686,000	Rp 197,153,000	Rp 311,640,000
Hutang Lain-lain	Rp 100,000,000	Rp 100,000,000	Rp 212,800,000
Biaya yang akan dibayar	Rp 6,597,000	Rp 53,850,000	Rp 13,090,000
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>Rp 1,006,340,000</b>	<b>Rp 1,745,077,000</b>	<b>Rp 728,721,000</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham	Rp 215,682,000	Rp 215,682,000	Rp 215,682,000
Selisih Reevaluasi Aktiva Tetap	Rp 162,961,000	Rp 162,961,000	Rp 162,961,000
Laba Ditahan	Rp 11,360,289,000	Rp 10,290,494,000	Rp 9,336,145,000
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 1,160,239,000	Rp 1,393,319,000	Rp 1,277,873,000
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>Rp 12,899,171,000</b>	<b>Rp 12,062,456,000</b>	<b>Rp 10,992,661,000</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>	<b>Rp 13,905,511,000</b>	<b>Rp 13,807,533,000</b>	<b>Rp 11,721,382,000</b>

### 2. Laporan Laba Rugi PT CBA Chemical Industry Makassar Periode 2010-2012

PT CBA Chemical Industry Makassar  
LAPORAN LABA RUGI  
Untuk Tahun Yang Berakhir  
31 Desember , 2010, 2011, dan 2012

	2010	2009	2008
Penjualan Bersih	Rp 21,592,440,000	Rp 19,470,644,000	Rp 17,579,706,000
HPP	Rp (19,257,751,000)	Rp (16,374,134,000)	Rp (14,569,333,000)
Laba Kotor	Rp 2,334,689,000	Rp 3,096,510,000	Rp 3,010,373,000
Biaya-Biaya Usaha			
Pemasaran	Rp (117,778,000)	Rp (171,094,000)	Rp (90,309,000)
Administrasi & Umum	Rp (1,085,251,000)	Rp (1,220,309,000)	Rp (1,361,664,000)
Total Biaya-Biaya Usaha	Rp (1,203,029,000)	Rp (1,391,403,000)	Rp (1,451,973,000)
Laba Usaha	Rp 1,131,660,000	Rp 1,705,107,000	Rp 1,558,400,000
Pendapatan / Biaya Lain-Lain			
Pendapatan Bunga	Rp 407,231,000	Rp 246,242,000	Rp 196,162,000
Keuntungan (kerugian) Selisih Kurs	Rp 537,000	Rp (10,865,000)	Rp 10,137,000
Laba Penjualan Aktiva Tetap	Rp 1,500,000	Rp 6,857,000	Rp 27,732,000
Pendapatan (Biaya) lain-lain bersih	Rp (4,511,000)	Rp 36,662,000	Rp 8,677,000
Total Pendapatan / Biaya Lain-Lain	Rp 404,757,000	Rp 278,896,000	Rp 242,708,000
Laba Sebelum PPh	Rp 1,536,417,000	Rp 1,984,003,000	Rp 1,801,108,000
Taksiran PPh	Rp (376,178,000)	Rp (590,684,000)	Rp (523,235,000)
Laba Bersih	Rp 1,160,239,000	Rp 1,393,319,000	Rp 1,277,873,000